BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era tahun 2000an terjadi perubahan lingkungan bisnis dari ekonomi industri yang pada awalnya didominasi oleh aset berwujud, kini menuju ekonomi berbasis pengetahuan, di mana informasi non finansial dan *intellectual capital* menjadi begitu dominan di dalam ekonomi berbasis pengetahuan, yang mana informasi non finansial dan *intellectual capital* menjadi begitu penting dalam menentukan keunggulan kompetitif perusahaan, kesuksesan ekonomi, dan menciptakan nilai kreasi (Lev *et al.*, 2005). Hal tersebut menunjukkan bahwa di era ekonomi 2000an *intellectual capital* memiliki peranan penting dalam proses bisnis perusahaan. Di era ekonomi saat ini investor dan calon investor membutuhkan informasi berkaitan dengan *intellectual capital* agar membantu mereka dalam melakukan pengambilan keputusan. Hal tersebut memicu permasalahan, terutama permasalahan yang berkaitan dengan tujuan laporan keuangan.

Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu cara bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan kinerjanya kepada para pemangku kepentingan, namun perubahan lingkungan bisnis yang cepat dan dinamis telah menimbulkan perhatian mengenai apakah tujuan dari laporan keuangan perusahaan dapat tercapai (Kriz dan Blomme, 2016). Tujuan laporan keuangan dalam *Statements of Financial Accounting Concepts* (SFAC) Nomor 8 (2010) adalah menyediakan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor baik sekarang maupun yang potensial dan pemakaiannya dalam

membuat keputusan rasional atau investasi, kredit dan keputusan sejenis. Informasi dalam laporan keuangan, beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan dan khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas. Dengan kata lain informasi laporan keuangan akan dievaluasi oleh para pengguna laporan keuangan di mana pada akhirnya akan membantu para pengguna laporan keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan.

Pentingnya kebutuhan akan informasi perusahaan didukung oleh teori asimetri informasi. Dierkens (1991) mengemukakan bahwa asimetri informasi adalah kejadian di mana terdapat ketidakseimbangan penerimaan informasi yang disampaikan oleh pihak manajemen kepada investor. Maka dari itu pihak manajemen mempunyai kewajiban untuk memberikan indikasi mengenai kondisi perusahaan. Pelaporan keuangan tradisional tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan informasi investor, khususnya dalam ekonomi berbasis ilmu pengetahuan yang dicirikan oleh penekanan pada *intellectual capital* (Bozzolan *et al.*, 2003). Hal tersebut menunjukkan terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan investor. Pada era ekonomi tahun 2000an *intellectual capital* dapat menentukan keunggulan kompetitif perusahaan, kesuksesan ekonomi, dan menciptakan nilai kreasi sehingga informasi mengenai *intellectual capital* perlu diungkapkan untuk membantu investor dalam melakukan pengambilan keputusan.

Intellectual capital merupakan semua sumber daya *intangible* yang tersedia pada suatu wilayah atau negara yang mampu memberikan keuntungan yang relatif di

mana dalam suatu kombinasi yang dapat untuk menghasilkan keuntungan di masa depan (Andriessen dan Stam, 2005). *Intellectual capital* juga didefinisikan sebagai pengetahuan yang dapat diubah menjadi laba (Harrison dan Sullivan, 2000). Dari pengertian-pengertian tersebut dapat dilihat bahwa *intellectual capital* mampu memberikan manfaat bagi perusahaan. Manfaat ini dapat menjadi keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Hal tersebut dapat mempengaruhi keputusan investor dan calon investor untuk menginvestasikan dana yang mereka miliki pada perusahaan. Untuk mempermudah para investor dalam melihat informasi mengenai *intellectual capital* di dalam perusahaan yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan maka diperlukan *intellectual capital disclosure*.

Intellectual capital disclosure memiliki tujuan untuk memberikan informasi kepada para investor dan calon investor supaya membantu mereka dalam melakukan pengambilan keputusan atau dengan kata lain *intellectual capital disclosure* merupakan informasi non keuangan yang dapat membantu investor dan calon investor dalam melakukan pengambilan keputusan di pasar modal. Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Alfraih (2017) *intellectual capital disclosure* juga memiliki peran dalam meningkatkan relevansi nilai dari laporan keuangan. Relevansi nilai mengukur seberapa besar pengaruh laporan keuangan dalam pasar modal terhadap nilai perusahaan (Beaver, 2002). Nilai perusahaan tercermin dari harga saham (Brigham dan Houston, 2007). Hasil-hasil penelitian empiris menunjukkan bahwa informasi akuntansi yang terdapat di dalam laporan keuangan yakni nilai buku ekuitas dan laba merupakan informasi yang memiliki relevansi nilai dalam pasar modal dan pasar uang

di seluruh dunia, namun terdapat penurunan relevansi nilai seiring perkembangan waktu (Alfraih, 2017). Pelaporan keuangan tradisional tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan informasi investor, khususnya dalam ekonomi berbasis ilmu pengetahuan yang dicirikan oleh penekanan pada *intellectual capital* (Bozzolan *et al*, 2003). Hal tersebut menunjukkan terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan investor. Tren ini telah mendorong banyak peneliti untuk memperluas jangkauan variable dengan memasukkan variabel nonfinansial yakni *intellectual capital disclosure* untuk mengurangi asimetri informasi tersebut (Alfraih, 2017). Oleh karena itu *intellectual capital disclosure* diperlukan untuk meningkatkan relevansi nilai dari laporan keuangan.

Informasi mengenai *intellectual capital* dapat memitigasi asimetri informasi yang terjadi pada laporan keuangan (Gamerschlag, 2013). Dalam *efficient market hypothesis* dijelaskan bahwa harga saham akan menyesuaikan secara cepat dan akurat dalam merespon segala informasi yang dipublikasikan perusahaan (Fama, 1970). Oleh karena itu informasi mengenai *intellectual capital* yang dianggap penting oleh investor akan merefleksikan harga saham (Gamerschlag, 2013).

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Alfraih (2017) relevansi nilai laporan keuangan berkaitan dengan informasi akuntansi yakni *earning per share* dan *book value per share*. Hal tersebut dikarenakan penelitian mengenai pasar modal pada umumnya mengukur relevansi laporan keuangan pada laporan laba rugi (laba) dan laporan posisi keuangan (ekuitas/asset bersih) dengan harga saham (Permana, 2015). Kemudian menurut Hartono (2017) perusahaan menjual hak kepemilikannya

dalam bentuk saham, dimana hal tersebut mengindikasikan bahwa jumlah saham yang beredar merupakan hak kepemilikan atas perusahaan. Oleh karena itu *earning per share* dan *book value per share* merupakan informasi yang memiliki relevansi nilai di mana mengukur tingkat keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan dan kekayaan bagi tiap pemegang saham. Seiring berjalannya waktu *intellectual capital disclosure* memiliki peran dalam meningkatkan relevansi nilai dalam melakukan pengambilan keputusan di pasar modal.

Pengambilan keputusan di pasar modal berkaitan dengan penanaman modal (dana) yang akan dilakukan oleh investor maupun calon investor. Penanaman modal (dana) atau investasi dana ini dilakukan melalui pasar modal. Investasi dana yang dilakukan oleh investor di pasar modal erat kaitannya dengan harga saham. Menurut *market efficiency theory* informasi yang tersedia untuk para investor mencerminkan harga saham (Rankin, 2012). Oleh karena itu di era ekonomi saat ini banyak perusahaan berusaha untuk memenuhi kebutuhan investor saat ini dan calon investor dengan melengkapi pelaporan keuangan tradisional dengan informasi non finansial (termasuk *intellectual capital*) (Haji dan Ghazali, 2013).

Penelitian yang berkaitan dengan relevansi nilai adalah salah satu aspek dari riset pasar modal, dan didasarkan pada premis bahwa, jika informasi akuntansi berguna, investor akan menyesuaikan perilaku mereka dan pasar akan merespon dengan cepat melalui perubahan harga saham (Alfraih, 2017). *Intellectual capital disclosure* memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi pasar modal dan mengarah pada keputusan investasi yang lebih tepat telah menyebabkan berbagai inisiatif

penelitian (Graaf, 2013). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alfraih (2017) menunjukkan bahwa semakin tinggi *intellectual capital disclosure* maka semakin tinggi juga nilai relevansi dari laba yang dilaporkan pada perusahaan yang tercatat pada bursa efek di Kuwait dan semakin tinggi *intellectual capital disclosure* maka semakin tinggi juga nilai relevansi dari nilai buku ekuitas yang dilaporkan pada perusahaan yang tercatat pada bursa efek di Kuwait. Selain itu pada penelitian Alfraih (2017) menunjukkan bahwa semakin tinggi *intellectual capital disclosure* maka semakin tinggi juga nilai relevansi nilai laporan keuangan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Amir dan Ellis dan Seng (2015) menunjukkan bahwa *intellectual capital disclosure* memiliki relevansi nilai terhadap harga saham. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Vafae *et al* (2011) menunjukkan bahwa *intellectual capital disclosure* memiliki relevansi nilai terhadap harga saham. Namun penelitian yang dilakukan oleh Ferraro dan Veltri (2011) menunjukkan bahwa *intellectual capital disclosure* tidak memiliki relevansi nilai terhadap harga saham pada perusahaan yang tercatat pada bursa efek Italia. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Kehelwalatenna dan Premaratne (2013) menunjukkan bahwa pengungkapan *intellectual capital disclosure* tidak memiliki relevansi nilai terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Amerika Serikat.

Belum adanya penelitian tentang analisis *intellectual capital disclosure* dalam meningkatkan relevansi nilai laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI membuat hal tersebut menarik untuk diteliti di Indonesia. Melihat fakta tersebut, maka peneliti termotivasi untuk meneliti mengenai relevansi nilai *intellectual capital*

disclosure pada perusahaan sektor keuangan yang tercatat di BEI pada tahun 2013 sampai 2017.

Alasan pemilihan perusahaan sektor keuangan adalah karena perusahaan sektor keuangan pada umumnya perusahaan di sektor keuangan memiliki modal intelektual yang dominan dan menjalankan aktivitas operasional (Lusda *et al.*, 2017). Sehingga perusahaan sektor keuangan lebih cenderung untuk mengungkapkan *intellectual capital* dengan lebih komprehensif (Mangena *et al.*, 2010). Kemudian alasan pemilihan periode penelitian adalah karena *intellectual capital* negara Indonesia pada peringkat Global Innovation Index di tahun 2013 naik pesat dari tahun sebelumnya di mana pada tahun 2012 Indonesia berada di peringkat 100 dari 141 negara dan pada tahun 2013 Indonesia berada di peringkat 85 dari 142 negara (www.globalinnovationindex.org). Hal tersebut menunjukkan menunjukkan perkembangan *intellectual capital* yang baik pada periode tersebut 2013. Melihat perkembangan *intellectual capital* yang baik pada tahun 2013 di Indonesia, membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang peran *intellectual capital disclosure* dalam meningkatkan relevansi nilai laporan keuangan pada perusahaan yang dominan akan penggunaan *intellectual capital*, yakni perusahaan sektor keuangan periode tahun 2013 hingga tahun 2017 untuk memberikan gambaran terkini mengenai hasil penelitian.

1.2. Rumusan Masalah

Pelaporan keuangan tradisional tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan informasi investor, khususnya dalam ekonomi berbasis ilmu pengetahuan yang dicirikan oleh penekanan pada *intellectual capital* (Bozzolan *et al.*, 2003). Informasi mengenai *intellectual capital* dapat mengurangi asimetri informasi yang terjadi pada laporan keuangan (Gamerschlag, 2013). Dengan kata lain *intellectual capital disclosure* dapat meningkatkan relevansi nilai dari laporan keuangan (Alfraih, 2017). Berdasarkan uraian tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Apakah *intellectual capital disclosure* meningkatkan relevansi nilai laporan keuangan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai *intellectual capital disclosure* dalam meningkatkan relevansi nilai laporan keuangan.

1.4. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini berhasil dilakukan, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan sumbangan positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan kepada khayalak umum. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa:

1. Kontribusi teori bagi dunia akademik sebagai pelengkap, referensi, dan sumbangan konseptual terhadap penelitian sejenis, yakni mengenai mengenai pengaruh *intellectual capital disclosure* terhadap relevansi nilai dari laporan keuangan.
2. Kontribusi praktik bagi investor sebagai tambahan informasi yang bermanfaat dan relevan bagi investor dalam melakukan pengambilan keputusan dalam berinvestasi di pasar modal sehubungan dengan pengaruh *intellectual capital disclosure* terhadap relevansi nilai laporan keuangan.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis

BAB III METODA PENELITIAN

Bab ini berisi uraian jenis penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi

operasionalnya, teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan cakupan atau ruang lingkup fokus penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.